



Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Seni Musik di SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta

¹Hilmi Siswanti, ²Sularso

Email : ¹hilmi1800005149@webmail.uad.ac.id, ²sularso@pgsd.uad.ac.id
Universitas Ahmad Dahlan; Indonesia

KEYWORDS

Pedagogic Competence,
Music Art Learning

ABSTRACT

Limited knowledge and ability of class teachers in learning music and not all elementary schools have their own music teacher to teach music. This study aims to explain the implementation of class teacher pedagogic competence in learning the art of music at Muhammadiyah Sokonandi Elementary School. The type of research used in this research is qualitative. The research subjects were class II teachers and class V teachers. The object of research was the analysis of teacher pedagogic competence in learning the art of music at SD Muhammadiyah Sokonandi. Data collection techniques used include observation, interviews and documentation. Observations were made to observe aspects, mastery of teacher learning theory, implementation of educational learning, use of technology for learning purposes, communication between teachers and students, as well as conducting assessments and evaluations. Then the interview activities in this study were addressed to class II teachers and class V teachers, the questions asked included the application of nine indicators of teacher pedagogic competence in learning the art of music, including teacher mastery of student characteristics, learning theories and principles, curriculum development, development of participant potential educate and conduct assessments and evaluations as well as utilize the results of assessments and evaluations. Documentation is used to complement the data obtained from interviews and observations. The data in question is a description of the implementation of teacher pedagogic competencies in learning the art of music, as well as the completeness of school biodata and photo evidence during carrying out research activities. Furthermore, data analysis was carried out by data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the data analysis show that there are weaknesses in the teacher's application of the nine indicators of pedagogic competence in learning the art of music. The weakness of this study lies in the teacher's pedagogic competency indicators regarding mastery of learning theory and facilitating the development of students' potential. Based on the results of these studies, this research contributes to improving the quality of music learning at the elementary school level.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



KATA KUNCI

Kompetensi Pedagogik,
Pembelajaran Seni Musik.

ABSTRAK

Terbatasnya pengetahuan dan kemampuan guru kelas dalam pembelajaran seni musik dan tidak semua sekolah dasar memiliki guru musik tersendiri untuk mengampuh pembelajaran seni musik. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi kompetensi pedagogik guru kelas dalam pembelajaran seni musik di SD Muhammadiyah Sokonandi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Subjek penelitian adalah guru kelas II dan guru kelas V. Objek penelitian yaitu analisis kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran seni musik di SD Muhammadiyah Sokonandi. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aspek, penguasaan guru terhadap teori belajar, penyelenggaraan pembelajaran yang mendididik, penggunaan teknologi untuk kepentingan pembelajaran, komunikasi guru dengan peserta didik, dan penyelenggaraan penilaian dan evaluasi. Kemudian kegiatan wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada guru kelas II dan guru kelas V, pertanyaan yang diajukan meliputi penerapan sembilan indikator kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran seni musik, diantaranya yaitu penguasaan guru terhadap karakteristik peserta didik, teori dan prinsip pembelajaran, pengembangan kurikulum, pengembangan potensi peserta didik dan penyelenggaraan penilaian dan evaluasi serta pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi adapun data yang dimaksud adalah gambaran umum dari implementasi kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran seni musik, serta biodata lengkap sekolah dan bukti foto selama melaksanakan kegiatan penelitian. Selanjutnya analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat kelemahan guru dalam menerapkan sembilan indikator kompetensi pedagogik pada pembelajaran seni musik, kelemahan dari penelitian ini yaitu pada indikator kompetensi pedagogik mengenai penguasaan guru terhadap teori belajar dan memfasilitasi pengembangan petensi peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka penelitian ini berkontribusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seni musik pada jenjang pendidikan sekolah dasar.

Pendahuluan

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang paling utama dan paling penting yang harus dikuasai oleh seorang guru dalam mengelola pembelajaran. Menurut Bhakti dan Maryani kompetensi pedagogik merupakan syarat utama dalam menyelenggarakan pembelajaran yang efektif bagi para peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan (Bhakti & Maryani, 2016). Kompetensi pedagogik menurut Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1, ayat 10 adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kemudian menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik meliputi aspek penguasaan: karakteristik peserta didik, teori pembelajaran dan prinsip-prinsip pembelajaran, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran, mengembangkan potensi peserta

didik, komunikasi dengan peserta didik dan melakukan evaluasi (Susanto & Rachmadtullah, 2019).

Penguasaan guru terhadap kompetensi pedagogik sangat diperlukan dalam mengajar seni musik, hal ini dikarenakan peran yang dimiliki guru dalam mengajar seni musik berbeda dengan ketika guru mengajarkan mata pelajaran lainnya. Letak perbedaannya yaitu pada aspek komponen pengajaran, pendidikan seni musik terintegrasi mendukung pengembangan pribadi peserta didik, selain itu pendidikan seni musik juga dapat membentuk sikap disiplin, toleransi, sosialisasi, sikap demokrasi yang meliputi kepekaan terhadap lingkungan serta meningkatkan dan mengembangkan kreativitas musikal dan kreativitas artistik peserta didik (Sutikno, 2020). Menurut Ridho dan Wahyuni dalam proses pembelajaran musik di sekolah, peserta didik harus memperoleh pengalaman bermusik, yaitu melalui kegiatan mendengarkan, bermain musik, bernyanyi, membaca musik dan bergerak mengikuti musik, dengan demikian peserta didik dapat memperoleh gambaran yang utuh dan menyeluruh tentang ungkapan lagu (Ridho & Wahyuni, 2022).

Pada pembelajaran seni musik di sekolah dasar tidak semua sekolah memiliki guru musik tersendiri untuk mengampuh pembelajaran seni musik, sehingga pembelajaran seni musik di ajarkan oleh guru kelas, menurut Sularso guru kelas tidak secara spesifik mengambil jurusan seni musik melainkan mengambil jurusan pendidikan guru sekolah dasar (PGSD) sehingga rata-rata guru tidak memiliki pengetahuan literasi musik secara memadai (Sularso, 2022). Ini berarti bahwa penguasaan guru terhadap kompetensi pedagogik dalam pembelajaran seni musik masih perlu ditingkatkan. Selaras dengan hasil wawancara awal bahwa pembelajaran seni musik di SD Muhammadiyah Sokonandi masih belum maksimal hal ini diungkapkan langsung oleh guru kelas V pada saat melakukan wawancara. Akibatnya ada beberapa permasalahan yang dihadapi guru kelas dalam mengajarkan pembelajaran seni musik, di antaranya yaitu, (1) Terbatasnya pengetahuan dan kemampuan guru dalam bidang seni musik, sehingga mengakibatkan guru hanya memberikan materi yang hanya dikuasainya; (2) Pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam pembelajaran seni musik masih bersifat klasikal; (3) Kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki lembaga sekolah dalam menunjang pembelajaran seni musik; (4) guna mengantisipasi penyebaran covid-19 maka ada batasan-batasan tertentu dalam pembelajaran seni musik, khususnya dalam melakukan praktek memainkan alat musik tiup. Dari beberapa permasalahan penelitian yang telah di uraikan maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana implementasi kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran seni musik di SD Muhammadiyah Sokonandi.

Penelitian terhadap kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran seni musik ditemukan telah ada yang melakukan penelitian di antaranya yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Setiawan yang menjelaskan tentang kompetensi pedagogik guru seni budaya dalam pembelajaran seni musik di SMA Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya. Penelitian ini dilakukan di SMA dan membahas tentang kompetensi pedagogik guru seni budaya. Adapun persamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang kompetensi pedagogik guru pada pembelajaran seni musik (Setiawan *et al.*, 2018). Penelitian yang dilakukan Ikbal bertujuan untuk mengetahui kompetensi guru mata pelajaran pengembangan musik di SLB 2 Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ke empat kompetensi guru pada pembelajaran vokasional di SLB Negeri 2 Padang tergolong baik (Ikbal *et al.*, 2019). Adapun perbedaan penelitian yaitu penelitian ini dilakukan di SLB, kemudian penelitian ini meneliti 4 kompetensi guru (pedagogik, kepribadian, sosial dan

profesional), sedangkan penelitian yang dilakukan hanya meneliti kompetensi pedagogik. Penelitian yang dilakukan Nurapipah bertujuan untuk mengetahui kemampuan pedagogik guru dalam mata SBK untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kemampuan pedagogik guru terhadap kreatifitas peserta didik dalam mata pelajaran seni budaya dan keterampilan. Letak perbedaan penelitian yaitu, penelitian ini membahas tentang kompetensi pedagogik guru dalam mata pelajaran seni budaya dan keterampilan, sedangkan penelitian yang dilakukan membahas tentang implementasi kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran seni musik (Nurapipah *et al.*, 2020).

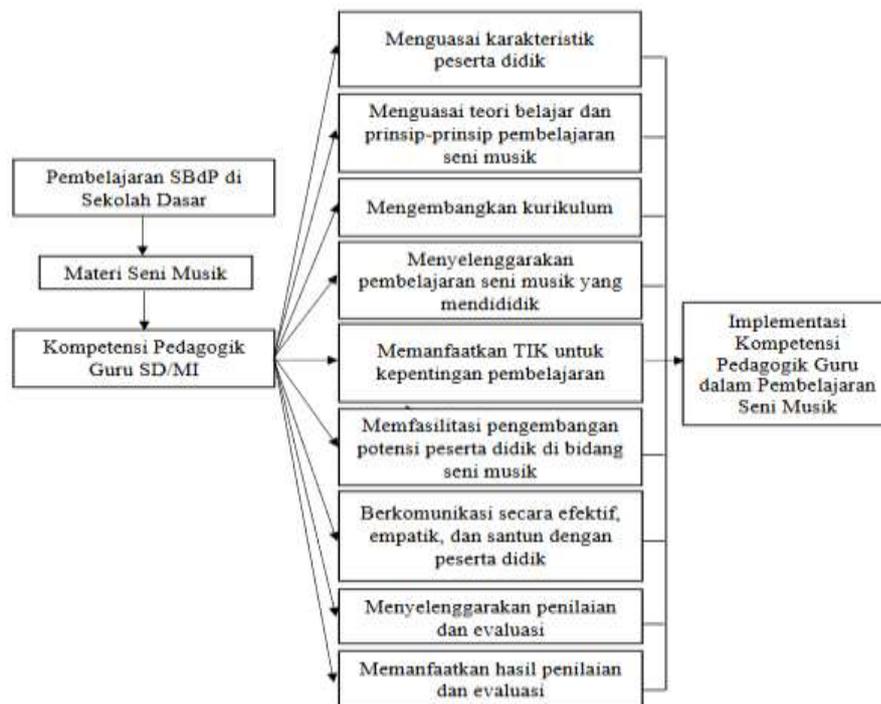
Selanjutnya penelitian yang dilakukan Surahmi bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran terpadu pada kurikulum 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya sebagian besar guru sekolah dasar yang tersebar di Jawa Barat yang memiliki kompetensi pedagogik dalam mengelola pembelajaran. Hanya saja dalam penelitian ini tidak secara spesifik meneliti kompetensi pedagogik guru dalam satu sekolah melainkan melakukan penelitian terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar yang tersebar di Jawa Barat (Surahmi *et al.*, 2022). Kemudian penelitian yang dilakukan Listari yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar bagi siswa kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengajar musik masih belum optimal. Adapun letak perbedaan penelitian yaitu penelitian ini membahas tentang peran guru dalam pembelajaran seni musik, sedangkan penelitian yang dilakukan membahas tentang kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran seni musik (Listari *et al.*, 2022).

Dari penelitian terdahulu tersebut memberikan informasi awal bahwa penelitian tentang kompetensi pedagogik guru masih sangat penting untuk dilakukan. Hal ini akan memberikan kontribusi yang cukup baik bagi guru dalam mengajar pembelajaran seni musik pada jenjang pendidikan sekolah dasar.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan di antaranya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data valid yang didukung berdasarkan hasil wawancara, dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan untuk mengamati guru dalam menerapkan kompetensi pedagogik pada pembelajaran seni musik. Adapun aspek yang diamati yaitu, penguasaan guru terhadap teori belajar, penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, penggunaan teknologi untuk kepentingan pembelajaran, komunikasi guru dengan peserta didik, dan penyelenggaraan penilaian dan evaluasi. Kemudian untuk kegiatan wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada guru kelas II dan guru kelas V, pertanyaan yang diajukan meliputi penerapan sembilan indikator kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran seni musik, diantaranya yaitu penguasaan guru terhadap karakteristik peserta didik, teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, pengembangan kurikulum, pengembangan potensi peserta didik dan penyelenggaraan penilaian dan evaluasi serta pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi. Dan untuk teknik pengumpulan data dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen, foto dan bahan statistik, data-data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambaran umum dari implementasi kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran seni musik di sekolah, serta biodata lengkap sekolah dan bukti foto selama melaksanakan kegiatan penelitian.

Data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi masih perlu dianalisis lebih lanjut agar menjadi data yang dapat dipertanggungjawabkan. Adapaun uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Tempat dilakukannya penelitian ini di SD Muhammadiyah Sokonandi, subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas II dan guru kelas V, objek yang diteliti dalam penelitian ini fokus pada implementasi kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran seni musik di SD Muhammadiyah Sokonandi. Analisa data dilakukan dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Analisis data dilakukan dengan tetap berpedoman pada tujuan dan pertanyaan penelitian yang diajukan terkait implementasi sembilan indikator kompetensi pedagogik guru SD, yang harapannya akan diketahui implementasi kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran seni musik. Lebih jelasnya tahapan analisis data dapat dilihat gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Analisis Data

Hasil dan Pembahasan

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang penting dan mendasar bagi guru dalam pelaksanaan tugas keprofesionalannya, terutama tugas dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik (Nurafifah *et al.*, 2022). Menurut Rahman kompetensi pedagogik adalah kemampuan untuk mengelola pembelajaran yang didalamnya meliputi perencanaan, implementasi dan evaluasi hasil belajar peserta didik (Rahman, 2019). Selain itu, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki (Lestari & Purwanti, 2018).

Analisis terhadap kompetensi guru kelas dalam pembelajaran seni musik mengacu pada peraturan menteri pendidikan nasional republik indonesia No. 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru.

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual

Kedua guru kelas dapat memahami karakteristik peserta didik, hal ini dibuktikan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung baik guru kelas II maupun kelas V mendatangi setiap meja peserta didik untuk memastikan bahwa peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, guru juga merespon dengan baik setiap pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik seperti memberikan pernyataan yang jelas dan menggunakan bahasa yang mudah di mengerti oleh peserta didik. Hal ini tentu akan membangun kedekatan antara guru dengan peserta didik, menurut Rumondor proses mendapatkan hasil yang diinginkan guru dalam pembelajaran bukan hanya menjurus kepada tingkat kenyamanan peserta didik di lingkungan sekolah, tetapi juga menuju kepada menciptakan rasa nyaman kepada peserta didik melalui interaksi antara guru dan peserta didik (Rumondor, 2020). Selain itu guru juga mengajarkan peserta didik untuk berteman dengan siapa saja, hal ini terlihat saat guru mengelompokkan peserta didik dengan cara mengacaknya. Dengan melakukan pengacakan kelompok maka guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling mengenal dan memahami seluruh teman kelasnya dan melatih peserta didik dalam berkomunikasi.

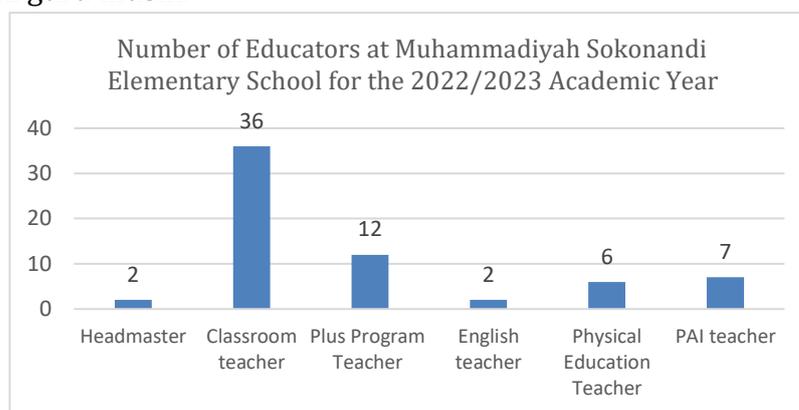
Penguasaan guru terhadap karakteristik peserta didik akan membantu guru dalam menentukan hasil belajar yang akan dicapai, aktivitas pembelajaran yang perlu dilakukan dan penilaian yang tepat bagi peserta didik. Hal ini selaras dengan pernyataan Janawi bahwa semakin baik guru memahami karakteristik peserta didik, maka proses tersebut dapat berdampak pada, (1) optimalisasi pencapaian tujuan pembelajaran; (2) membantu proses pertumbuhan dan perkembangan peserta didik; (3) Mempermudah peserta didik untuk memaksimalkan potensi yang dimilikinya; (4) mempermudah guru dan orang tua untuk mendiagnostik peserta didik, apabila memiliki masalah tertentu; dan (5) mempermudah peserta didik bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya (Janawi, 2019).

2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Guru tidak menguasai dengan baik teori belajar seni musik, hal ini dikarenakan kedua guru tidak memiliki latar belakang pendidikan seni musik, untuk penerapan pembelajaran yang mendidik saat kegiatan pembelajaran berlangsung kedua guru terlihat dapat membuat kelas menjadi aktif, peserta didik selalu dilibatkan dalam proses pembelajarannya, seperti peserta didik diminta untuk membacakan materi, menjawab pertanyaan dan berargumentasi, selain itu guru juga memberikan tantangan belajar kepada peserta didik, seperti yang terlihat di kelas V guru memberikan tantangan belajar kepada peserta didik untuk menyelesaikan soal dengan diskusi kelompok, dan untuk kelas II tantangan belajar yang diberikan adalah guru meminta peserta didik untuk bernyanyi di depan kelas. Kemudian untuk penerapan metode pembelajaran guru kelas II menerapkan metode ceramah dan demonstrasi, dan guru kelas V menerapkan ceramah, diskusi dan demonstrasi.

Penguasaan guru kelas II dan guru kelas V terhadap teori belajar seni musik masih perlu di tingkatkan, namun untuk penerapan pembelajaran yang mendidik kedua guru mampu menerapkannya, seperti memberikan tantangan belajar terhadap peserta didik dan melibatkan peserta didik di dalam proses pembelajaran, hal ini tentu dapat membantu peserta didik dalam menerima dan memahami materi yang di ajarkan serta dapat membantu guru dalam menciptakan pembelajaran optimal. Menurut Nurohim penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik sangatlah penting bagi guru dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif, efisien, dan optimal. Dengan menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip

pembelajaran yang mendidik setidaknya guru dapat memahami apa dan bagaimana sebenarnya proses belajar itu terjadi pada diri peserta didik, sehingga guru dapat mengambil tindakan yang tepat untuk penyelenggaraan pembelajaran. Selain itu guru dapat memilih dan menggunakan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang efektif dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal (Nurohim & Rido, 2020). Data guru di SD Muhammadiyah Sokonandi dapat terlihat pada gambar 2. Gambar ini membuktikan bahwa sekolah tidak memiliki guru musik.

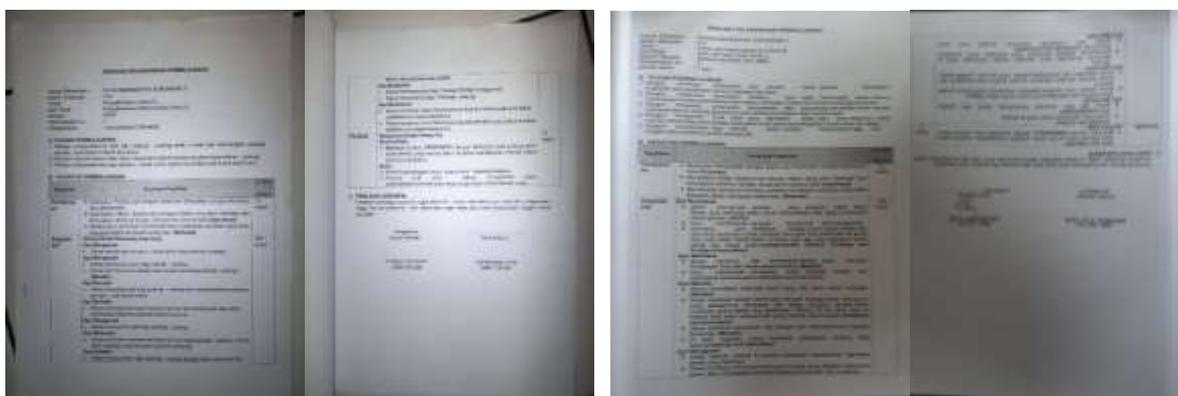


Gambar 2. Tahapan Analisis Data

3. Mengembangkan kurikulum terkait dengan mata pelajaran yang di ampuh

Pengembangan kurikulum di SD Muhammadiyah Sokonandi dilakukan dengan mengacu pada silabus, rancangan pembelajaran dibuat dengan tahapan mengkaji silabus, mengidentifikasi materi pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, mengembangkan kegiatan pembelajaran, penjabaran jenis penilaian dan menentukan sumber belajar, untuk kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran akan di diskusikan melalui KKG (Kelompok Kerja Guru).

Hal ini menunjukkan kedua guru kelas dapat mengembangkan kurikulum berdasarkan karakteristik kurikulum 2013, yaitu kurikulum yang menuntut guru untuk dapat menyusun pembelajaran yang menunjukkan keterampilan proses dari peserta didik. Pengembangan kurikulum dilakukan guru dengan mengacu pada silabus dalam membuat RPP. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nurafifah bahwa pengembangan kurikulum diawali dengan membuat dan mendesain RPP sesuai silabus, menyusun materi sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik (Nurafifah *et al.*, 2022). Hasil kerja guru dalam membuat RPP dapat terlihat pada gambar 3



Gambar 3. RPP SBdP Kelas II dan V

4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik

Dalam kegiatan pembelajaran seni musik di kelas kedua guru melaksanakan pembelajaran yang mendidik sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat, sumber belajar yang digunakan guru adalah buku tematik, dan media yang digunakan adalah papan tulis dan proyektor. Kegiatan belajar dilakukan guru dengan beorientasi pada peserta didik, seperti melakukan diskusi kelompok, memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik dengan melakukan tanya jawab, kemudian mengajarkan peserta didik untuk tampil berani dan percaya diri dengan melakukan kegiatan menampilkan atau mempertunjukkan nyanyian di depan kelas.

Selain itu guru juga mengajarkan kepada peserta didik untuk berperilaku baik, hal ini terlihat dari cara guru dalam menentukan kelompok secara acak dan memberikan pengertian kepada peserta didik untuk tidak memilih milih teman. Ini menunjukkan bahwa kedua guru mampu menyelenggarakan pembelajaran seni musik yang mendidik sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat, guru menggunakan sumber belajar sebagai pedoman dalam mengajar kemudian guru juga menerapkan metode dan media di dalam proses pembelajaran seni musik. Himayaturohmah berpendapat bahwa untuk memunculkan pembelajaran yang mendidik, berbagai strategi, pendekatan, model, metode dan media pembelajaran harus dilakukan oleh pendidik, sekolah, dan penentu kebijakan. Sebelum guru menyelenggarakan teknik pembelajaran yang mendidik, setiap guru harus memahami tujuan belajar itu sendiri (Himayaturohmah, 2019). Pembelajaran mendidik tidak hanya mengedepankan pada penguasaan materi ilmu pengetahuan yang peserta didik dapatkan, tetapi lebih kepada pribadi peserta didik secara menyeluruh (Nurafifah *et al.*, 2022). Penggunaan metode belajar diskusi yang diterapkan guru dalam pembelajaran seni musik dapat terlihat pada gambar 4.



Gambar 2. Kegiatan Diskusi Kelompok

5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran

Pemanfaatan teknologi untuk kepentingan pembelajaran seni musik oleh kedua guru bergantung pada pembahasannya, seperti materi memainkan alat musik, karena terbatasnya kemampuan guru dalam memainkan alat musik maka guru akan memberikan video kepada peserta didik cara menggunakan alat musik tersebut, adapun teknologi yang digunakan guru dalam mengajar yaitu LCD proyektor. Ketersediaan sarana teknologi berupa LCD proyektor di SD Muhammadiyah Sokonandi ada di setiap kelas dan dalam kondisi baik.

Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan

pembelajaran sangat perlu diterapkan, hal ini di karenakan teknologi berfungsi untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, seperti menampilkan materi ataupun video, adapun manfaat lain menurut Nasution teknologi informasi dan komunikasi telah membawa efek perubahan yang nyata dan signifikan dalam proses pembelajaran, terdapat banyak manfaat dari penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Nasution menjabarkan manfaat teknologi dalam proses pembelajaran yaitu, (1) bagi peserta didik, dapat meningkatkan perhatian, konsentrasi, motivasi, dan kemandirian; (2) bagi guru, dapat mereduksi penggunaan waktu penyampaian materi, membuat pengalaman belajar peserta didik lebih menyenangkan, mendesain materi lebih menarik, dan mendorong guru untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mengenai komputer (Nasution, 2018). Hal ini sejalan dengan tuntutan kurikulum pendidikan Indonesia yakni membuat pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Kemdikbud, 2016). Penerapan teknologi LCD proyektor dalam pembelajaran seni musik di SD Muhammadiyah Sokonandi dapat terlihat pada gambar 5.



Gambar 5. Pemanfaatan TIK

6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki

Pengembangan potensi peserta didik di bidang seni musik dilakukan guru dengan membantu mengarahkan dan mendukung kegiatan peserta didik yang dilakukan di luar jam pelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah, seperti mengikuti ekstrakurikuler paduan suara atau kursus alat musik. Untuk kegiatan pembelajaran seni musik di kelas guru tidak menyediakan kegiatan apapun untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi di bidang seni musik, guru tidak menyediakan waktu khusus untuk mata pelajaran SBdP khususnya pembelajaran seni musik, hal ini dikarenakan mata pelajaran SBdP bukan mata pelajaran yang perlu dikejar, sehingga mapel ini tidak memiliki banyak porsi untuk diberikan kepada peserta didik dan tidak ada target khusus untuk mata pelajarannya.

Selain orang tua, dukungan guru terhadap prestasi yang dimiliki peserta didik juga sangat diperlukan, dengan begitu peserta didik akan merasa di apresiasi sehingga peserta didik mampu untuk terus meningkatkan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Elvira di dalam penelitiannya, ia mengatakan bahwa pendidikan memiliki tanggung jawab dalam menumbuh kembangkan bakat dan kemampuan dari setiap peserta didik (Elvira, 2021). Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga

menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Dari pernyataan di atas sangat jelas bahwa pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap pengembangan potensi peserta didik.

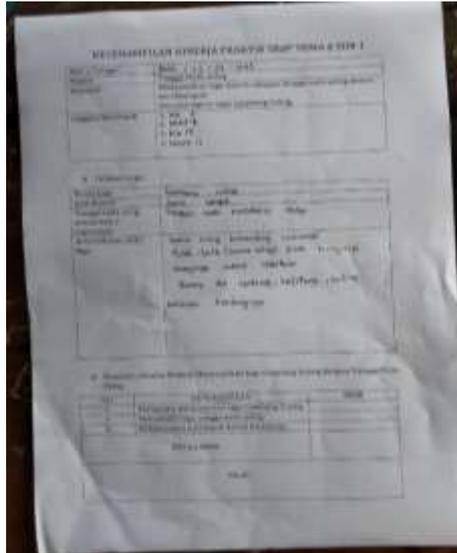
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik

Dalam proses pembelajaran kedua guru dapat membangun interaksi melalui kegiatan atau permainan yang mendidik dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik, adapun kegiatan yang dilakukan yaitu diskusi kelompok dan praktik menyanyi. Selain itu komunikasi yang guru berikan juga dapat membangun kepercayaan diri peserta didik, seperti selalu memberikan apresiasi berupa pujian kepada peserta didik yang dapat merespon pertanyaan guru, kemudian mengapresiasi peserta didik yang sudah berani maju kedepan kelas untuk menyanyikan lagu. Dalam hal ini kedua guru kelas mampu berkomunikasi dengan baik terhadap peserta didik, guru mampu menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik dengan gaya percakapan yang sesuai dengan usia dan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu kemampuan berkomunikasi menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru agar proses pembelajaran berlangsung dengan efektif, dan jika guru telah memiliki kemampuan komunikasi baik dalam proses mengajar di dalam maupun di luar kelas, maka peserta didik akan mudah menangkap materi yang disampaikan. Hal itu sejalan dengan yang disampaikan Nugroho bahwa kompetensi minimal seorang guru adalah menguasai keterampilan mengajar dalam hal membuka dan menutup pelajaran, bertanya, memberi penguatan, dan mengadakan variasi mengajar (Nugroho, 2022).

8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar

Penyelenggaraan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar dilakukan guru dengan mengadakan tes untuk mengetahui sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan, adapun tes yang dilakukan yaitu melalui PH (Penilaian Harian), PH dilakukan setiap pembelajaran tema selesai, adapun penilaian yang dilakukan mencakup empat aspek yaitu, penilaian spiritual KI 1, penilaian sosial KI 2, penilaian pengetahuan KI 3 dan penilaian keterampilan KI 4, untuk penilaian pengetahuan berupa soal pilihan ganda dan essay, kemudian untuk penilaian keterampilan berupa PR dan praktik. Evaluasi proses dilakukan dengan pengayaan atau perbaikan setelah hasil penilaian keluar dan untuk hasil belajar akhir dilakukan dengan cara PTS (Penilaian Tengan Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester).

Penilaian dan evaluasi merupakan dua hal yang penting di dalam proses pembelajaran, dua hal ini juga saling berkaitan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. melalui penilaian guru dapat mengetahui perkembangan belajar peserta didik, dan evaluasi digunakan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berdasarkan hasil pencapaian peserta didik. Huljannah menjelaskan keterkaitan antara penilaian dan evaluasi, evaluasi dapat dilakukan apabila pendidik telah melakukan pengukuran dan penilaian. Penilaian dapat diartikan sebagai penentuan dari angka yang diperoleh pada kegiatan pengukuran, sedangkan evaluasi adalah gabungan dari kegiatan pengukuran dan penilaian (Miftha Huljannah, 2021). Penilaian keterampilan yang dilakukan guru kelas V dapat terlihat pada gambar 6.



Gambar 6. Penilaian Keterampilan

9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran

Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi dilakukan kedua guru dengan mengadakan remedial dan pengayaan, remedial dilakukan bagi peserta didik yang belum mencapai KKM, dan pengayaan dilakukan bagi peserta didik yang sudah mencapai KKM. KKM ini menjadi tolak ukur bagi guru dalam menuntaskan kegiatan pembelajaran, hanya saja untuk mata pelajaran SBdP tidak diikuti dalam kegiatan remedial dan pengayaan, karena mata pelajaran SBdP bukanlah mata pelajaran yang diutamakan.

Hasil penilaian dan evaluasi guru gunakan untuk menuntaskan kegiatan pembelajaran. Namun untuk program remedial dan pengayaan pada mata pelajaran SBdP tidak di ikuti. Program remedial dan pengayaan adalah program kegiatan yang dilaksanakan guru setelah melakukan analisis terhadap ulangan harian atau penilaian harian peserta didik. Program remedial adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki, membetulkan sehingga menjadi lebih baik sesuai dengan target yang telah ditetapkan, sedangkan program pengayaan adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan untuk membantu peserta didik yang sudah melampaui nilai KKM, dan bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya (Tholiah & Sahlan, 2022).

Simpulan

Implementasi pengajaran materi seni musik di SD Muhammadiyah Sokonandi sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013, di mana materi seni musik masuk pada mata pelajaran SBdP yang diampu oleh guru kelas. Penerapan kompetensi pedagogik guru terhadap tujuh kompetensi pedagogik dalam pembelajaran seni musik dapat terpenuhi dengan baik, kedua guru dapat memahami karakteristik peserta didik, menguasai materi belajar, mengembangkan kurikulum 2013, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan TIK dalam pembelajaran, berkomunikasi dengan peserta didik dan menyelenggarakan penilaian dan evaluasi.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat kelemahan guru dalam menerapkan sembilan indikator kompetensi pedagogik pada pembelajaran seni musik, kelemahan dari penelitian ini yaitu pada indikator kompetensi pedagogik mengenai penguasaan guru terhadap teori belajar seni musik dan memfasilitasi pengembangan

petensi peserta didik dibidang seni musik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka penelitian ini berkontribusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seni musik pada jenjang pendidikan sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Bhakti, C. P., & Maryani, I. (2016). Peran LPTK dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Calon Guru. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 1(2), 98. <https://doi.org/10.26740/jp.v1n2.p98-106>
- Elvira. (2021). Faktor Penyebab Rendahnya Kualitas Pendidikan dan Cara Mengatasinya (Studi pada : Sekolah Dasar di Desa Tonggolobibi) Factors Causing the Low Quality of Education and How to Overcome It (Study on : Elementary School in Tonggolobibi Village). *IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 16(2), 93–98.
- Himayaturmah, E. (2019). Penguasaan Materi Media Pembelajaran Dalam Upaya Menyiapkan Guru Yang Mampu Menyelenggarakan Pembelajaran Yang Mendidik. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 5(1), 10. <https://doi.org/10.25078/jpm.v5i1.755>
- Ikkal, R., Lubis, E., & Yensharti. (2019). Studi Deskriptif Mengenai Kompetensi Guru Yang Mengampu Mata Pelajaran Pengembangan Musik di SLB 2 Padang. *Jurnal Sendoratik*, 7(3), 77–83. <https://doi.org/10.24036/jsu.v7i3.103414>
- Janawi. (2019). Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 68–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/tarbawy.v6i2.1236>
- Lestari, Y. A., & Purwanti, M. (2018). Hubungan Kompetensi Pedagogik, Profesional, Sosial, dan Kepribadian Pada Guru Sekolah Nonformal X. *Jurnal Kependidikan*, 2(1), 197–208.
- Listari, A., Imansyah, F., & Marleni. (2022). Analisis Peran Guru Dalam Pembelajaran Seni Musik Di Sekolah Dasar Terhadap Siswa Kelas V Tahun 2021. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 423–432. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/irje.v2i2.3411>
- Miftha Huljannah. (2021). Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, 2(2), 164–180. <https://doi.org/10.58176/edu.v2i2.157>
- Nasution, S. H. (2018). Pentingnya literasi teknologi bagi mahasiswa calon guru matematika. *Jurnal Kajian Pembelajaran Matematika*, 2(1), 14–18.
- Nugroho, W. (2022). Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Calon Guru Matematika Pada Praktik Magang Blended Learning. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 250–260. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p250-260>
- Nurafifah, F., Asrin, A., & Tahir, M. (2022). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Tematik Kelas I SDN Gugus V Ampenan Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 628–633. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.628>
- Nurapipah, Yundira, A. R., Agustina, N., & Alfira, A. (2020). Analisis kompetensi pedagogik guru dalam mata pelajaran seni budaya dan keterampilan terhadap kreativitas peserta didik. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multidisiplin*, 3, 128–136.
- Nurohim, & Rido, R. (2020). Strengthening the Mastery of Learning Theory and Educational Principles of Learning for Fostered Teachers through Clinical Supervision. *Action Research Journal Indonesia*, 2(3), 126–137. <http://arji.insaniapublishing.com/index.php/arji/article/view/32>

- Rahman, M. H. (2019). Professional Competence, Pedagogical Competence and the Performance Of Junior High School Of Science Teacher. *Journal of Education and Practice*, 5(Journal of performanceof journal high schoolof sciene teacher), 75–80.
- Ridho, R. A., & Wahyuni, E. (2022). Kreativitas Musik Perkusi Dalam Pembelajaran SBDP Untuk Meningkatkan Kemampuan Multiple Intelligence Siswa Di UPT SDN 3 Gadingrejo. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1505–1510. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4899>
- Rumondor, P. (2020). *Pola Interaksi Guru Pai Dengan Siswa Dalam Meningkatkan Hasil BELAJAR Ridwan Nur Sineke Undang- Undang-undang untuk membuat suasana di lingkungan diinginkan oleh semua elemen bukan guru dengan siswa sangatlah diperlukan , menurut Sardiman menyebutkan bahw.* 2(2), 160–172.
- Setiawan, A., Mering, A., & Istiandini, W. (2018). Kompetensi Pedagogik Guru Seni Budaya Dalam Pembelajaran Seni Musik di SMA Kemala Bhayangkari Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(8). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v7i8.26926>
- Sularso, S. (2022). Pendekatan literasi musik: Upaya mengetahui persepsi mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar tentang keragaman budaya musik Indonesia. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 10(1).
- Surahmi, Y. D., Fitriani, E., Pradita, A. A., Ummah, S. A., & Aeni, A. N. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Dalam Mengelola Pembelajaran Terpadu Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 135–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1923>
- Susanto, R., & Rachmadtullah, R. (2019). Model of pedagogic competence development: Emotional intelligence and instructional communication patterns. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(10), 2277–8616.
- Sutikno, P. Y. (2020). Era Digital? “Pendidikan Seni Musik Berbasis Budaya” Sebagai Sebuah Inovasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Kreatif Jurnal Kependidikan Dasar*, 11(1), 39–49.
- Tholiah, W., & Sahlan, M. (2022). Efektivitas Program Remedial dan Pengayaan dalam Penilaian Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 8(1), 33–54.